

## BAB IV

### HASIL ANALISIS

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil pengolahan data statistik beserta analisisnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.1. Gambaran Umum Data

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi UNIKA Soegijapranata tahun ajaran 2017/2018. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Kuesioner telah dibagikan kepada 280 mahasiswa dan kembali sebanyak 193 responden. Sampel tersebut kemudian diolah menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu, sampel harus dapat mendefinisikan apa itu CPA. Peneliti mendapatkan hasil akhir sebanyak 147 sampel.

#### 4.2. Uji Validitas

Pengujian Validitasi pada setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung *Pearson Correlation* antara skor item dengan skor total item.

Tabel 4.1. Uji Validitas Variabel *Self-efficacy*

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,827	0,312	Valid
2	0,889	0,312	Valid
3	0,840	0,312	Valid
4	0,848	0,312	Valid
5	0,829	0,312	Valid
6	0,830	0,312	Valid
7	0,771	0,312	Valid
8	0,841	0,312	Valid

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 2)

Nilai  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,312 . Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada semua item pertanyaan mengenai *Self-efficacy* (1-8). Ini berarti, semua item pertanyaan mengenai *Self-efficacy* dapat digunakan untuk mengukur variabel (valid).

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Outcome Expectations

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,613	0,312	Valid
2	0,740	0,312	Valid
3	0,726	0,312	Valid
4	0,634	0,312	Valid
5	0,673	0,312	Valid
6	0,750	0,312	Valid
7	0,506	0,312	Valid

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 2)

Nilai  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,312. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada semua item pertanyaan

mengenai *Outcome Expectations* (1-7). Ini berarti, semua item pertanyaan mengenai *Outcome Expectations* dapat digunakan untuk mengukur variabel (valid).

#### 4.3. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari setiap instrumen dalam variabel.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	0,933	Reliabilitas Sempurna
<i>Outcome Expectations</i>	0,777	Reliabilitas Moderat

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 2)

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* variabel *Self-efficacy* sebesar 0,933 dan *Cronbach's Alpha* variabel *Outcome Expecations* sebesar 0,777. Semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel karena melebihi syarat minimum reliabilitas sebesar 0,70.

#### 4.4. Demografi Responden

Hasil tinjauan peneliti pada data yang ada menunjukkan demografi responden sebagai berikut.

Tabel 4.4. Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Rata – rata <i>Self-efficacy</i>	Sig.(2-tailed)	Rata – rata <i>Outcome Expectations</i>	Sig.(2-tailed)	Rata – rata <i>Goal</i>	Sig.(2-tailed)
Jenis Kelamin Pria	59	3,9449	0,308	4,1598	0,974	3,03	0,153
Jenis Kelamin Wanita	88	3,8295		4,1623		2,75	
Usia 17 – 20 tahun	73	3,8425	0,550	4,1918	0,430	3,12	0,008
Usia 21 – 23 tahun	74	3,9088		4,1313		2,61	

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 3)

Dari tabel 4.4. dapat dilihat bahwa terdapat 59 responden berjenis kelamin pria dan 88 responden berjenis kelamin wanita pada penelitian ini. Pria memiliki nilai rata - rata *self-efficacy* sebesar 3,9449 dan wanita sebesar 3,8295. Antar jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada variabel *self-efficacy*. *Self efficacy* yang dimiliki pria sedikit lebih tinggi dibanding wanita. Pria memiliki nilai rata – rata *outcome expectations* sebesar 4,1598 dan wanita sebesar 4,1623. Antar jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada variabel *outcome expectations*. *Outcome expectation* yang dimiliki wanita sedikit lebih tinggi dari pria. Pria memiliki nilai rata – rata *goal* sebesar 3,03 dan wanita sebesar 2,75. Pada variabel *Goal* tidak terlihat perbedaan signifikan antara jenis kelamin pria dan wanita. Pria memiliki nilai rata – rata *Goal* lebih tinggi dari wanita.

Tabel 4.4. juga menunjukkan bahwa terdapat 73 responden berusia 17 - 20 tahun dan 74 responden berusia 21 – 23 tahun. Kelompok usia 17 – 20 tahun

memiliki nilai rata – rata *self-efficacy* sebesar 3,8425 dan kelompok usia 21 – 23 tahun sebesar 3,9088. Antar kelompok usia tidak menunjukkan perbedaan *self-efficacy* yang signifikan. Kelompok usia 17 – 20 tahun memiliki *self-efficacy* yang lebih rendah dari kelompok usia 21 – 23 tahun. Kelompok usia 17 – 20 tahun memiliki nilai *outcome expectations* sebesar 4,1918 dan kelompok usia 21 – 23 tahun sebesar 4,1313. Antar kelompok usia tidak menunjukkan perbedaan *outcome expectations* yang signifikan. Kelompok usia 17 – 20 tahun menunjukkan nilai rata – rata *outcome expectations* lebih tinggi dari kelompok usia 21 – 23 tahun. Kelompok usia 17 – 20 tahun memiliki nilai rata – rata *goal* sebesar 3,12 dan kelompok usia 21 – 23 tahun sebesar 2,61. Pada variabel *goal* terlihat perbedaan yang signifikan antar kelompok usia 17 – 20 tahun dan kelompok usia 21 – 23 tahun. Kelompok usia 17 – 20 tahun memiliki nilai rata – rata *goal* yang lebih tinggi dari kelompok usia 21 – 23 tahun.

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis**

##### **4.5.1. Uji Hipotesis 1**

Hipotesis 1 penelitian ini menyatakan bahwa *terdapat perbedaan Self-efficacy antara pria dan wanita*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji beda *Independent Samples T Test*

Tabel 4.5. Hasil Uji Beda Independent Samples T Test pada Hipotesis 1

Jenis Kelamin	Jumlah	Rata-rata <i>Self-efficacy</i>	Sig. (2-tailed)
Pria	54	4,0579	0,016
Wanita	83	3,8012	

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 4)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Self-efficacy* sebesar 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Self-efficacy* antara pria dan wanita. Ini berarti, hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Rata-rata *Self-efficacy* yang dimiliki pria lebih tinggi dari wanita.

#### 4.5.2. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis 2

##### 4.5.2.1. Uji Normalitas Hipotesis 2

Uji normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non-parametrik. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Hipotesis 2

Variabel	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i> GOAL = SE (Hipotesis 2)	1,517	0,020	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 5)

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hipotesis 2 sebesar 0,020. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal. Oleh karena hipotesis 2 masih belum berdistribusi normal, peneliti melakukan pembuangan data *outlier*. Data yang tersisa setelah pembuangan data *outlier* sebesar 137. Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah membuang data *outlier*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Hipotesis 2 Setelah Pembuangan Data *Outlier*

Variabel	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i> GOAL = SE (Hipotesis 2)	1,306	0,066	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 5)

Setelah dilakukan pembuangan 10 data outlier, hipotesis 2 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,066, yang artinya data sudah berdistribusi normal (nilai signifikansi  $> 0,05$ ). Hipotesis 2 sudah lolos uji normalitas.

#### 4.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2

Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *unstandardized residual* yang sudah absolute sebagai variabel bebas dependen dengan variabel bebas. Apabila signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2

Variabel	<i>p</i> -value	Keterangan
<i>Goal = Self-efficacy</i> <i>Hipotesis 2</i>	0,051	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 5)

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa semua variabel pada hipotesis 2 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,051. Ini berarti, semua variabel dalam hipotesis 2 bebas dari masalah heteroskedastisitas (homogen).

#### 4.5.2.3. Uji Regresi Sederhana Hipotesis 2

Hipotesis 2 penelitian ini menyatakan bahwa *ada pengaruh positif antara Self-efficacy terhadap Goal*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana.

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Sederhana Hipotesis 2

Model	Beta	Sig.
SE	0,173	0,043

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 5)

Tabel 4.9. menunjukkan nilai beta sebesar 0,173 dan nilai signifikansi *Self-efficacy* sebesar 0,043. Nilai beta yang positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa variabel *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *Goal*. Ini berarti, hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.



### 4.5.3. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis 3

#### 4.5.3.1. Uji Normalitas Hipotesis 3

Uji normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non-parametrik. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Hipotesis 3

Variabel	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i> OE = SE (Hipotesis 3)	0,966	0,308	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 6)

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hipotesis 3 sebesar 0,308. Nilai signifikansi melebihi 0,05, artinya data terdistribusi normal.

#### 4.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 3

Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *unstandardized residual* yang sudah absolute sebagai variabel bebas dependen dengan variabel bebas. Apabila signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 3

Variabel	<i>p</i> -value	Keterangan
<i>Outcome Expectations</i> = <i>Self-efficacy</i> Hipotesis 3	0,468	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 6)

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa hipotesis 3 memiliki nilai signifikansi 0,468. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel dalam hipotesis 3 bebas dari masalah heteroskedastisitas (homogen).

#### 4.5.3.3. Uji Regresi Sederhana Hipotesis 3

Hipotesis 3 penelitian ini menyatakan bahwa *ada pengaruh positif antara Self-efficacy terhadap Outcome Expectations*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana.

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Sederhana Hipotesis 3

Model	Beta	Sig.
SE	0,311	0,000

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 6)

Tabel diatas menunjukkan nilai beta sebesar 0,311 dan nilai signifikansi *Self-efficacy* sebesar 0,000. Nilai beta yang positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa variabel *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *Outcome Expectations*. Ini berarti, hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

#### 4.5.4. Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis 4

##### 4.5.4.1. Uji Normalitas Hipotesis 4

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Hipotesis 4

Variabel	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i> GOAL = OE (Hipotesis 4)	0,990	0,281	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 7)

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hipotesis 4 sebesar 0,281. Nilai signifikansi melebihi 0,05, artinya data terdistribusi normal.

##### 4.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 4

Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *unstandardized residual* yang sudah absolute sebagai variabel bebas dependen dengan variabel bebas. Apabila signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 4

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Goal = Outcome Expectations</i> <i>Hipotesis 4</i>	0,427	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 7)

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa hipotesis 4 memiliki nilai signifikansi 0,427. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel dalam hipotesis 4 bebas dari masalah heteroskedastisitas (homogen).

#### 4.5.4.3. Uji Regresi Sederhana Hipotesis 4

Hipotesis 4 penelitian ini menyatakan bahwa *ada pengaruh positif antara Outcome Expectations terhadap Goal*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana.

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Sederhana Hipotesis 4

Model	Beta	Sig.
OE	0,329	0,000

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 7)

Tabel diatas menunjukkan nilai beta sebesar 0,329 dan nilai signifikansi *Outcome Expectations* sebesar 0,000. Nilai beta yang positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa *Outcome Expectations* berpengaruh positif terhadap *Goal*. Ini berarti, hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini diterima

#### 4.5.5. Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 penelitian ini menyatakan bahwa *terdapat perbedaan Goal antara pria dan wanita*. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan pengujian *Mann-Whitney* (non parametrik).

Tabel 4.16. Hasil Uji Beda Independent Samples T Test pada Hipotesis 5

Jenis Kelamin	Jumlah	Rata-rata <i>Goal</i>	Sig. (2-tailed)
Pria	54	3,13	0,046
Wanita	83	2,72	

Sumber: Data Olahan, 2018 (Lampiran 8)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Self-efficacy* sebesar 0,046. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Goal* antara pria dan wanita. Ini berarti, hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Rata-rata nilai *Goal* yang dimiliki pria lebih tinggi dari wanita.

#### 4.6. Pembahasan

Hasil uji beda independent samples t test terhadap hipotesis 1 yang menyatakan terdapat perbedaan *Self-efficacy* antara pria dan wanita dapat diterima, karena memiliki nilai signifikansi *Self-efficacy* sebesar 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu,  $H_{a1}$  dapat diterima, artinya terdapat perbedaan *Self-efficacy* antara pria dan wanita.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hackett & Betz (1981) yang berpendapat bahwa keyakinan diri akuntan wanita lebih rendah dari akuntan pria pada karir di bidang akuntansi. Meski terdapat selang waktu yang lama semenjak penelitian terakhir, ternyata penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini masih memberikan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu. Berbagai faktor yang menjadi argumen Hackett & Betz (1981), seperti minimnya dukungan bagi wanita untuk berkarir, sedikitnya peran wanita dalam karir non-

tradisional dan terbatasnya kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pribadi di kala itu, tentu berbeda dengan kondisi sekarang. Wanita yang memilih hidupnya untuk berkarir sudah menjadi hal yang dapat diterima. Namun, fakta menunjukkan bahwa tetap terdapat perbedaan keyakinan diri antara pria dan wanita. Pria memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi daripada wanita.

Hasil pengujian regresi sederhana terhadap hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Self-efficacy* terhadap *Goal* dapat diterima, karena memiliki nilai signifikansi 0,043 dan nilai beta 0,173. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dan nilai beta yang positif, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Self-efficacy* terhadap *Goal*.

Hasil tersebut mendukung sejumlah meta-analisis (Brown, Lent, Telander, & Tramayne, 2011; Lent et al., 1994) yang menemukan bahwa *self-efficacy* terkait erat dengan pilihan berkarir. Menurut Bandura (2000) dalam Schoenfeld, J., Segal, G., & Borgia, D. (2017), individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi, akan lebih kuat dan gigih dalam upaya mencapai tujuan, bahkan ketika dihadapkan pada hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan, sementara individu dengan tingkat keyakinan diri rendah, mengurangi usaha mereka, bahkan menyerah ketika menghadapi rintangan. Keyakinan diri yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menetapkan tujuan yang tinggi juga.

Hasil pengujian regresi sederhana terhadap hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Self-efficacy* terhadap *Outcome Expectations* diterima, karena memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai beta 0,311. Nilai beta

yang positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Self-efficacy* terhadap *Outcome Expectations*.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lent, Lopez, Sheu, & Lopez (2011), Bandura & Locke (2003) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung mengharapkan hasil yang berlebih juga (*outcome expectations*). Lent, Paixão, Silva, Leitão (2010) juga berpendapat bahwa *self-efficacy* merupakan dasar yang penting bagi hasil yang diharapkan karena, secara umum seseorang cenderung berharap mendapat hasil yang memuaskan pada aktivitas yang dapat mereka lakukan dengan baik. Keyakinan akan diri yang tinggi akan membuat hasil yang diharapkan juga tinggi, ini disebabkan karena individu merasa memiliki keunggulan dalam dirinya.

Hasil pengujian regresi sederhana terhadap hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Outcome Expectations* terhadap *Goal* diterima, karena memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai beta 0,329. Nilai beta yang positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Outcome Expectations* terhadap *Goal*.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gore & Leuwerke (2000) yang berpendapat bahwa seseorang akan menetapkan tujuan karir yang diinginkan saat mereka mempunyai harapan mengenai hasil tertentu. Individu yang memiliki kemampuan yang tinggi cenderung memiliki *outcome expectations* yang tinggi, hal tersebut akan mendorong individu untuk menetapkan *goal* yang tinggi juga untuk dicapai. Tingginya hasil yang diharapkan setelah memiliki sertifikasi CPA akan memperkuat pula tujuan individu untuk mengambil

sertifikasi CPA. Hal ini dikarenakan mereka berkeinginan merealisasikan harapan harapan yang ada dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil uji beda independent samples t test terhadap hipotesis 5 yang menyatakan terdapat perbedaan *Goal* antara pria dan wanita dapat diterima, hal ini dikarenakan oleh nilai signifikansi *Goal* sebesar 0,039. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, Hasil diterima artinya terdapat perbedaan *Goal* antara pria dan wanita.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Himmelweit (1947), Anderson dan Brandt (1939), dan Frank (1936) dalam Paul E. Levy (1991) yang menyatakan bahwa pria biasanya memiliki tingkat cita cita yang lebih tinggi (atau memilih tujuan (*goal*) yang lebih sulit) daripada wanita. Selain itu hasil yang didapat pada penelitian ini selaras dengan penelitian Maupin (1993) yang meneliti perbedaan antara akuntan pria dan wanita, umumnya premis menunjukkan bahwa proses sosialisasi wanita memiliki karakteristik kepribadian yang tidak sesuai dengan tuntutan akuntansi publik. Hal tersebut berimbas pada sedikitnya wanita yang ingin mengambil sertifikasi CPA.